



Sosialisasi tugas dan tanggung jawab Guru Pendidikan Khusus di SD Inpres Maccini Baru Makassar

Bastiana¹, Tatiana Meidina², Dwiyatmi Sulasminah³

^{1,2,3}Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The problem faced by partners was the lack of deep understanding of the principal, special education teacher, regular teachers, and parents about the duties and responsibilities of special education teachers. As a result of this lack of knowledge, the special education teaching teachers were not in accordance with their actual duties and responsibilities. Therefore, a socialization program was needed in order to enhance the understanding of principals, regular teachers, special education teachers, and parents of children with special needs. The socialization was attended by 39 participants. The results of this program showed an increase in understanding of the duties and responsibilities of special education teachers at SD Inpres Maccini Baru, Makassar.

Keywords: special assignments, responsibilities, education teachers.

I. PENDAHULUAN

Menurut UU penyelenggaraan pendidikan inklusi bahwa setiap sekolah penyelenggara pendidikan inklusi harus mempunyai minimal satu orang guru pendidikan khusus. Ini berarti bahwa setiap sekolah penyelenggara pendidikan inklusi tidak boleh tidak mempunyai guru pendidikan khusus yang akan menangani siswa berkebutuhan khusus di sekolah.

Implementasi undang-undang tersebut telah banyak diakomodir oleh sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Artinya bahwa setiap sekolah inklusi yang ada sekarang ini telah mempunyai guru pendidikan khusus. Guru pendidikan khusus yang ada di beberapa sekolah inklusi berasal dari SLB yang ada di sekitar lokasi sekolah inklusi, melalui pengangkatan sendiri oleh pihak sekolah, maupun diangkat sendiri oleh orang tua siswa berkebutuhan khusus secara mandiri. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yang termasuk telah mengangkat guru pendidikan khusus adalah SD Inpres Maccini Baru Makassar. Guru pendidikan khusus yang ada di SD Inpres Maccini Baru Makassar diangkat oleh sekolah dan ada juga yang diangkat oleh orang tua siswa secara mandiri.

SD Inpres Maccini Baru Makassar memiliki siswa berkebutuhan khusus dengan berbagai jenis spesialisasi yaitu tuna netra, autisme dan siswa berkesulitan belajar.

Jumlah siswa berkebutuhan khusus sebanyak 35 jumlah siswa sebanyak itu dilayani oleh guru pendidikan khusus sebanyak 8 orang guru.

Sebagai langkah awal dilakukan wawancara secara informal beberapa waktu yang lalu kepada guru pendidikan khusus yang ada di SD Inpres Maccini Baru Makassar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru pendidikan khusus belum mengetahui dengan jelas tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru pendidikan khusus, demikian pula dengan kepala sekolah. Ketidaktahuan kepala sekolah terhadap tugas dan tanggung jawab guru pendidikan khusus membuat tugas-tugas yang diberikan lebih mengarah kepada tugas sebagai seorang baby sitter atau pengasuh anak. Tidak berbeda dengan dengan kepala sekolah, orang tua siswa berkebutuhan khusus juga berasumsi bahwa tugas guru pendidikan khusus adalah mengasuh anaknya. Tidak jarang orang tua menuntut guru pendidikan khusus di luar tanggung jawabnya sebagai guru pendidikan khusus. Keadaan ini diakibatkan oleh ketidaktahuan kepala sekolah, guru pendidikan khusus, guru reguler, dan orang tua siswa berkebutuhan khusus terhadap tugas dan tanggung jawab seorang guru pendidikan khusus di sekolah inklusi.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen pada Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Secara jelas diuraikan tugas guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Tanggung jawab guru akan berkaitan dengan tugas yang diembangkannya. Menurut *Texas Association of School Boards (TASB)* (2003) tanggung jawab guru pendidikan khusus berkaitan dengan strategi pengajaran, pertumbuhan dan perkembangan siswa, pengelolaan dan organisasi kelas, komunikasi, dan lain yang berhubungan dengan pengajaran. Setiap tanggung jawab



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

mempunyai deskripsi masing-masing. Selain itu, menurut *Virginia Beach City Public School* (2018), tanggung jawab seorang guru pendidikan khusus adalah menciptakan program pembelajaran yang fleksibel dan lingkungan belajar kepada siswa berkebutuhan khusus, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kurikulum semaksimal mungkin dan dukungan lain yang dibutuhkan.

Untuk mengatasi ketidaktahuan tentang tugas dan tanggung jawab guru pendidikan khusus di SD Inpres Maccini Baru Makassar, perlu diadakan kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini akan melibatkan guru pendidikan khusus, kepala sekolah, guru reguler, dan orang tua siswa berkebutuhan khusus di SD Inpres Maccini Baru Makassar.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pemahaman yang mendalam kepala sekolah, guru pendidikan khusus, guru reguler, dan orang tua tentang tugas dan tanggung jawab guru pendidikan khusus. Akibat kurang pengetahuan tersebut, guru pendidikan khusus mengajar tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang sebenarnya.

II. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Inpres Maccini Baru Makassar. Kegiatan ini diikuti oleh 39 orang peserta yang terdiri dari guru reguler, guru Pendidikan khusus, orang tua siswa dan mahasiswa pascasarjana Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Makassar.

Tabel 1. Daftar peserta sosialisasi

No	Peserta	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Guru Pendidikan khusus	8
3	Guru reguler	15
4	Orang tua siswa	11
5	Mahasiswa	4
Jumlah		39

Solusi yang ditawarkan dalam pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan yaitu:

1. Metode yang ditawarkan agar guru Pendidikan khusus, guru reguler, dan orang tua siswa di SD Inpres Maccini Baru memahami tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan khusus. Adalah melalui sosialisasi. Sosialisasi merupakan langkah awal untuk menuju kepada penanganan siswa berkebutuhan khusus. Sosialisasi yang baik dan dilaksanakan secara intensif menjadi dasar dan akan memudahkan dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa berkebutuhan khusus, karena guru akan mengajar sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru pendidikan khusus.

2. Optimalisasi pelaksanaan sosialisasi akan didukung dengan penggunaan media audio visual untuk menampilkan dalam bentuk power point.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilihat dari tingkat partisipasi. Partisipasi mitra sangat diharapkan demi keberlangsungan kegiatan sosialisasi. Bentuk partisipasi mitra yang diharapkan adalah:

1. Kehadiran mitra. Ditunjukkan dengan absensi pada setiap sesi kegiatan. Setiap sesi kegiatan akan diberikan daftar hadir untuk ditandatangani.
2. Partisipasi aktif. Semua mitra diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan.
3. Pre-test dan post-test. Untuk menentukan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta, maka hasil pretes dan posttes dibandingkan sehingga terlihat apakah terjadi peningkatan atau tidak. Hasil pre-test dan post-test diolah dengan menggunakan rumus median untuk menentukan rerata dari pre-test dan post-test.

Target pelaksanaan PKM ini adalah pemahaman yang mendalam tentang tugas dan tanggung jawab guru pendidikan khusus kepada kepala sekolah, guru pendidikan khusus, guru reguler, dan orang tua di SD Inpres Maccini Baru Makassar.

Luaran dalam PKM ini adalah peningkatan pemahaman yang mendalam tentang tugas dan tanggung jawab guru pendidikan khusus kepada kepala sekolah, guru pendidikan khusus, guru reguler, dan orang tua di SD Inpres Maccini Baru Makassar. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman dilihat dari hasil pre-test dan post-test. Kemudian hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan tersebut.

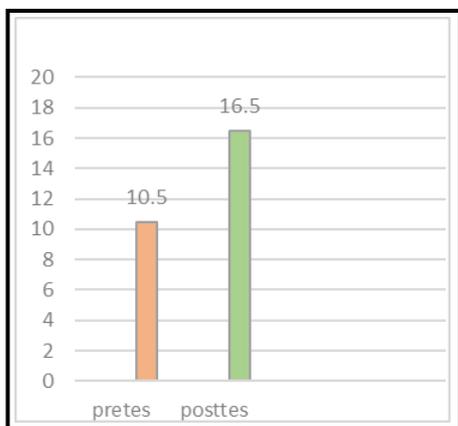
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Inpres Maccini Baru Makassar yang beralamat di jalan Dangko Makassar adalah salah satu sekolah penyelenggara Pendidikan inklusi di Makassar. Bahkan sekolah ini dianggap sebagai pelopor penyelenggara Pendidikan inklusi di Makassar karena sudah menyelenggarakan Pendidikan inklusi sejak lama.

Sebagai sekolah penyelenggara Pendidikan inklusi, SD Inpres Maccini Baji mendidik anak berkebutuhan khusus dengan berbagai spesialisasi. Jumlah anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SD Inpres Maccini Baru saat ini adalah 27 orang yang dilayani oleh guru Pendidikan khusus berjumlah 8 orang. Ini berarti bahwa setiap guru Pendidikan khusus akan melayani 2 atau 3 orang anak berkebutuhan khusus. Semua guru Pendidikan khusus yang ada di SD Inpres maccini Baru Makassar berlatarbelakang Pendidikan luar biasa.

Untuk mengetahui pemahaman peserta tentang tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan khusus sebelum

pemberian materi sosialisasi, terlebih dahulu diadakan pretes dan setelah pemberian materi diberikan posttes yang sama. Tes berisi pengetahuan tentang tugas dan tanggung jawab guru pendidikan khusus di sekolah. Hasil pretes dan posttes dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram data hasil pre-test dan post-test

Diagram 1 menunjukkan bahwa hasil pre-test berada pada rerata 10,5 dan hasil post-test berada pada rerata 16,5. Jika dibandingkan dengan kedua hasil tes, maka diperoleh peningkatan sebanyak 6 point lebih tinggi pada hasil post-test. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil perhitungan ini bahwa terjadi peningkatan pengetahuan/pemahaman peserta sosialisasi terhadap tugas dan tanggung jawab guru pendidikan khusus di SD Inpres Maccini Baru Makassar.

Pengetahuan terhadap suatu objek memiliki 6 tingkatan mulai datahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan terakhir evaluasi (Notoatmodjo, 2011). Peningkatan pengetahuan peserta tentang tugas dan tanggung jawab guru pendidikan khusus memang belum sampai pada tingkatan aplikasi dan seterusnya, tetapi apa yang diperoleh pada sosialisasi ini menjadi dasar dari layanan yang akan diberikan kepada anak berkebutuhan khusus selanjutnya.

Dari tanya jawab yang dilakukan pada setiap sesi sosialisasi ditemukan hal-hal yang sangat menarik sehubungan dengan pengetahuan peserta. Selama ini banyak peserta terutama guru dan orang tua yang tidak memahami tugas dan tanggung jawab guru pendidikan khusus. Guru reguler menandang bahwa guru pendidikan khusus hanya mendampingi siswa di dalam kelas. Sunardi (2009) mencatat kondisi guru pada sekolah inklusi:

1. Belum didukung dengan kualitas guru yang memadai. Guru kelas masih dipandang *not sensitive and proactive yet to the special needs children*.
2. Keberadaan guru khusus masih dinilai belum sensitif dan proaktif terhadap permasalahan yang dihadapi ABK.

3. Belum didukung dengan kejelasan aturan tentang peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing guru.
4. Pelaksanaan tugas belum disertai dengan diskusi rutin, tersedianya model kolaborasi sebagai panduan, serta dukungan anggaran yang memadai.

Sesungguhnya tidak demikian. *Special need education teacher and regular teacher have outstanding differences but should cooperate in managing learning for special need children in regular classes* (Bastiana, 2017). Guru pendidikan khusus dan guru reguler mempunyai latar belakang yang berbeda tetapi harus bekerja sama dalam menangani anak berkebutuhan khusus di kelas reguler. Kerja sama terutama di dalam menyusun program pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus baik ketika berada di kelas reguler maupun ketika berada di ruang sumber.

Kolaborasi antara guru reguler dengan guru pendidikan khusus sangat penting. Kolaborasi tersebut mulai dari pelaksanaan asesmen, pembuatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang disertai dengan pembagian peran, tugas, dan tanggung-jawab dalam pembelajaran (Sunaryo, 2009). Kolaborasi yang baik akan menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Jika guru berjalan sendiri-sendiri dalam menyusun program pembelajaran maka layanan untuk anak berkebutuhan khusus tidak akan maksimal. Guru kelas tidak bisa melepaskan sepenuhnya anak berkebutuhan khusus kepada guru pendidikan khusus karena anak berkebutuhan khusus menjadi bagian siswa di kelasnya.

Untuk sampai pada kolaborasi yang diharapkan, Heung mengatakan bahwa inklusi memerlukan proses penerimaan dan budaya kolaborasi yang besar diantara para guru dan siswa menuju terciptanya ilmu pendidikan yang inovatif yang lebih merespon kebutuhan semua siswa di dalam kelas (Vivian, 2005). Perlu membudayakan kolaborasi di setiap sekolah inklusi sehingga menjadi bagian dari penyelenggaraan pendidikan inklusi.

Guru sebagai pemeran kunci dalam pendidikan seharusnya memiliki pemahaman yang mendalam tentang perubahan pendidikan dan memperoleh keterampilan tertentu untuk meningkatkan kompetensi mereka sebagai guru bagi semua peserta didik. Perubahan sikap guru dapat diperoleh dengan cara meningkatkan pengetahuan mereka tentang inklusi yang direfleksikan melalui cara mereka berpikir, merasa dan berperilaku, terutama terkait dengan inklusi (Ana, 2018).

Memahami tugas dan tanggung jawab guru pendidikan khusus tidak mutlak harus guru pendidikan khusus saja yang harus memahaminya, tetapi seluruh komponen sekolah perlu memahaminya. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab penyelenggaraan sekolah. Ketika suatu sekolah telah dan akan menyelenggarakan pendidikan inklusif, maka langkah pertama yang harus



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

disiapkan dan diperhatikan adalah memberikan bekal kemampuan kepada guru-guru umum yang ada agar memiliki pemahaman dan kemampuan mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus, serta memberikan pelayanan (Hermanto, 2018).

Demikian pula dengan orang tua terutama orang tua anak berkebutuhan khusus. Dibutuhkan pengetahuan yang penting dalam memahami dan menerima anak berkebutuhan khusus. Selain itu orang tua anak reguler juga perlu mendapat pemahaman bahwa di sekolah anaknya terdapat anak harapan yang belajar bersama dengan anaknya.

IV. KESIMPULAN

Sosialisasi tentang tugas dan tanggung jawab guru pendidikan khusus di SD Inpres Maccini Baru Makassar menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepala sekolah, guru reguler, guru pendidikan khusus, orang tua siswa merupakan langkah awal yang baik dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus. Jika semua komponen sekolah dapat memahami tugas dan tanggung jawab guru pendidikan khusus, maka kolaborasi dapat menjadi budaya sekolah inklusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memfasilitasi pengabdian kepada masyarakat ini melalui PNBP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Lisdiana. 2018. Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusif. <http://tkplb.kemdikbud.go.id/index.php/konten/martikel/martikel-inklusi/323-sikap-guru-terhadap-pendidikan-inklusi>
- Bastiana. 2017. Interdisciplinary Collaboration Of Special Need Education Teachers And Regular Teachers At Inclusion School. eprints.unm.ac.id/2899/
- Hermanto. 2018. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Perbedaan Individu Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/SEMINT%20UNS%20KEPEMP.pdf>
- Notoatmodjo, S. 2011. Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunaryo. 2009. Manajemen Pendidikan Inklusif (Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya dalam Perspektif Pendidikan Luar Biasa) http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195607221985031SUNARYO/Makalah_Inklusi.pdf
- Texas Association of School Boards. 2003. Teacher–Special Education Job Description. [http://www.crowley.k12.tx.us/cms/lib5/TX01917780/Centricity/Domain/107/Teacher-Special Education Job Description 13-14.pdf](http://www.crowley.k12.tx.us/cms/lib5/TX01917780/Centricity/Domain/107/Teacher-Special_Education_Job_Description_13-14.pdf).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Dan Dosen.
- Vivian Heung. 2005 Inklusi melalui Pendekatan Sekolah secara Menyeluruh di Hong Kong. <http://www.idp-europe.org/eenet-asia/eenet-asia-1-ID/page15.php>
- Virginia Beach City Public School. 2018. Special Education Teacher General Responsibilities. www.vbschools.com/hr/job_desc/Special%20Education%20